

PERUBAHAN BENTUK FASADE BANGUNAN LAMA PADA KAWASAN KORIDOR JALAN PONDOK DAN JALAN NIAGA

Rini Afrimayetti

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta Padang.

riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Koridor Jalan Pondok dan Jalan Niaga merupakan salah kawasan Kota Lama Padang. Disebut kawasan kota lama karena di kawasan ini banyak terdapat peninggalan bersejarah yang mengungkapkan cerita masa lalu dari kawasan tersebut. Dalam bentuk fisik peninggalan ini berupa rumah toko yang memiliki karakteristik Cina dan sisa - sisa bangunan kolonial dengan tipe bangunan tunggal dan bangunan deret. Semua bangunan yang terdapat disepanjang koridor ini memiliki bentuk fasade yang khas, sehingga lebih mudah dikenal sebagai kawasan Kota Lama. Saat ini beberapa bangunan di kawasan studi mengalami perubahan bentuk fasade. Maksud dari penelitian ini adalah melihat seperti apa perubahan fasade yang sudah terjadi dan faktor apa saja yang mendorong terjadinya perubahan bentuk fasade pada bangunan dikawasan yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yaitu penelitian yang berangkat dari temuan lapangan, sedangkan teori berfungsi sebagai background knowledge. Penelitian diawali dengan survey ke lapangan, merekam informasi dengan foto, kemudian dibandingkan dengan foto lama, sehingga terlihat perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar bangunan mengalami perubahan fasade. Perubahan terjadi pada bentuk dan material pintu dan jendela, penambahan kanopi dan ornamen, sementara beberapa bangunan mengalami jumlah lantai dan gaya arsitektural.

Kata kunci, perubahan, fasade bangunan, koridor, Jalan Pondok dan Jalan Niaga

ABSTRACT

Corridor Pondok Street and Niaga Street is one of Padang old town area. Called old town area cause in this area has historic building to express story about area in the past. In the physical heritage is shop houses have Cina Character and colonial with form single building and building series. All building in this area have specific facade, so it is easier to be known as old town area. Now, several building changing the form of the facade. The purpose of this research is see what kind of change and what are the factors that encourage the occurrence of a change of the form of the building facade in study area. The method used is phenomenology, start to survey, theory serves as background knowledge, record information with photos, then compare it with old photos so the visible difference. The result showed that most of the facade of building changes, like form and material of door and windows, increasing of canopy and ornament, numbers of floor and architectural.

Keyword, change, building facade, corridor, Pondok Street dan Niaga Street

1. PENDAHULUAN

Setiap kota pasti akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam jangka waktu yang berbeda, biasanya perubahan ini dapat terjadi secara alami dapat juga secara artificial dengan campur tangan manusia. Setiap kota yang mengalami perubahan akan menciptakan beberapa kebudayaan yang mengikutinya. Perkembangan kebudayaan ini

dipengaruhi oleh adanya kepentingan sosial, ekonomi, politik dan perkembangan teknologi yang akan membawa suatu kota menuju modernisasi dan mengabaikan struktur ruang asli dari kota tersebut. Setiap Kota, memiliki Kota Lama, yaitu tempat atau kawasan dimana disana tempat tumbuh atau cikal bakalnya sebuah kota.

Koridor Jalan Pondok dan Jalan Niaga merupakan salah satu kawasan Kota Lama Padang. Disebut kawasan kota lama karena di kawasan ini banyak terdapat peninggalan bersejarah yang mengungkapkan cerita masa lalu dari kawasan tersebut. Dalam bentuk fisik peninggalan ini berupa rumah toko yang memiliki karakteristik Cina dan sisa - sisa bangunan kolonial dengan tipe bangunan tunggal dan bangunan deret. Semua bangunan yang terdapat disepanjang koridor ini memiliki bentuk fasade yang khas, sehingga lebih mudah dikenal sebagai kawasan Kota Lama. Saat ini beberapa bangunan di kawasan studi mengalami perubahan bentuk fasade. Maksud dari penelitian ini adalah melihat seperti apa perubahan fasade yang sudah terjadi dan faktor apa saja yang mendorong terjadinya perubahan bentuk fasade pada bangunan dikawasan yang akan di teliti. Dengan demikian tujuan untuk mempertahankan karakter fasade bangunan pada kawasan padang lama bisa terwujud.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

A. Teori fasade

Dalam sebuah karya arsitektur, fasade merupakan bagian terpenting, karena elemen yang pertama kali di apresiasi dan ditangkap secara visual pada bangunan adalah fasade.

Fasade (*façade*) diambil dari kata latin yaitu "*facies*" yang merupakan sinonim dari "*face*" (wajah) dan "*appearance*" (penampilan). Krier, 1988: 122 menyampaikan fasade adalah elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasade tidaklah semata-mata mengenai memenuhi "persyaratan alami" yang ditentukan oleh organisasi dan ruang dibalikinya, tapi juga menyampaikan keadaan budaya saat bangunan itu dibangun. Berbicara tentang wajah sebuah bangunan (fasade) berarti membicarakan bagian depan yang menghadap jalan. Sebagai suatu keseluruhan, fasade tersusun dari elemen tunggal, suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Moloney 2011 dalam setiawan dedi 2016, fasade merupakan fasade merupakan Salah satu elemen yang dimiliki oleh selubung bangunan, memiliki makna sebagai muka/wajah arsitektur.

Komposisi dari sebuah fasad diantaranya material, pintu, jendela, warna, atap, tekstur. Sedangkan komponen fasade bangunan yang diamati meliputi: Krier (2001).

- a. Gerbang dan Pintu Masuk (*Entrance*)
- b. Zona Lantai Dasar
- c. Jendela dan pintu masuk ke bangunan.
- d. Pagar Pembatas (*railling*)
- e. Atap dan Akhiran Bangunan.
- f. Tanda-tanda (*Signs*) dan Ornamen pada Fasade.

Secara umum komposisi fasade dapat dilihat pada jendela, pintu, dinding, atap dan sun shading.

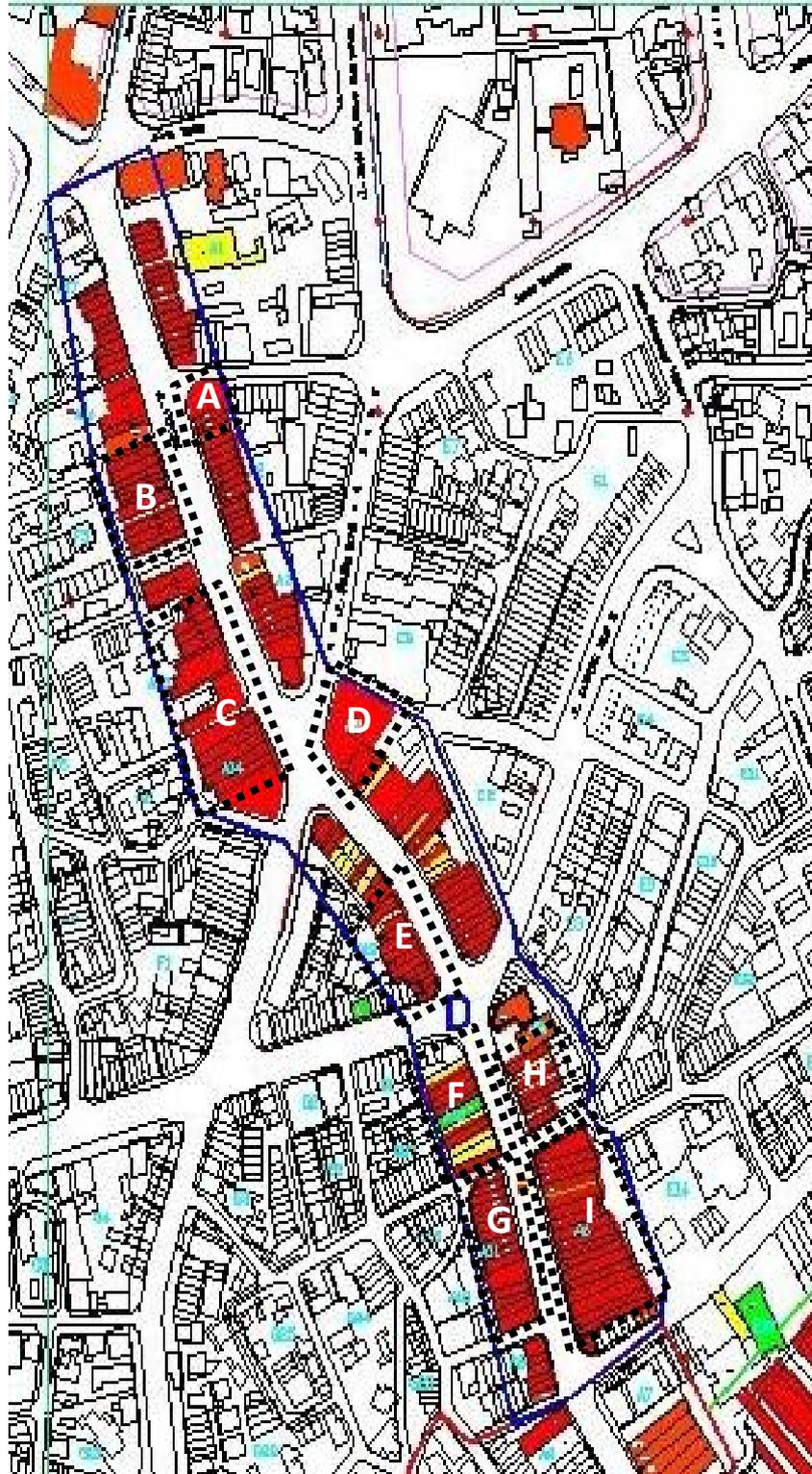
B. Metode Penelitian

Perubahan bentuk fasade bangunan lama di kawasan studi ini, menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode fenomenologi. Metode fenomenologi adalah metode yang mempelajari bagaimana fenomena dapat menjadi pengetahuan (gunawan, 2012). Penelitian yang berangkat

temuan lapangan / empiri dengan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai background knowledge. Diawali dengan survey ke lapangan untuk mengambil / mengumpulkan informasi dilapangan. Informasi ini direkam dengan foto, kemudian dibandingkan dengan foto lamanya, sehingga bisa dilihat seperti apa perubahan yang terjadi dan elemen apa saja yang berubah. Penelitian ini ditekankan pada perubahan fasade bangunan di kawasan koridor Jalan Pondok dan Jalan Niaga, dengan alur penelitian seperti tabel dibawah ini di bawah ini ;

Bangunan Koridor Jalan Pondok dan Jalan Niaga	gaya arsitektural Perubahan Jumlah Lantai	Perubahan masa bangunan
	Perubahan bentuk dan material jendela Perubahan bentuk dan material pintu Penambahan kanopi Penambahan ornamen warna Penghilangan ventilasi	Perubahan elemen fasade
Unit Amatan	Tema	Konsep

Gambar 1 Tabel Alur Penelitian



Gambar 2 Peta Sebaran Objek Amatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bangunan Tunggal

Bangunan Adira



Gambar 3. Kondisi Eksisting sebelum tahun 2009

Gambar diatas merupakan kondisi bangunan sebelum gempa 30 September 2009. Pada gambar dapat dilihat bahwa bangunan merupakan sebuah bangunan tunggal dengan jumlah lantai 3 lantai. Memiliki bentuk atap datar. Pada bagian kiri dan kanan terdapat sun shading yang menerus dari lantai dua hingga garis bawah atap, sedangkan pada bagian depan sun shading hanya terdapat di bagian atas. Pada lantai dasar terdapat rolling door yang berfungsi sebagai pintu utama masuk ke bangunan sedangkan jendela terdapat pada dinding kiri dan kanan berupa jendela kaca mati. Pada lantai satu dan dua terdapat satu pintu yang berguna untuk keluar bangunan menuju balkon, masing - masingnya memiliki jendela kaca nako dengan ukuran yang berbeda untuk masing-masing lantainya. Pada site bangunan terlihat menyatu dengan jalan karena tidak ada pembatas seperti pagar.



Gambar 4. Kondisi Eksisting setelah tahun 2009

Gambar 5.2 ini merupakan gambar bangunan yang sama, namun ini diambil pada tahun 2015. Nampak terjadi perubahan pada beberapa elemen pembentuk fasade seperti sun shading pada bagian depan sudah hilang, pintu masuk utama yang terletak di lantai dasar sudah berubah menjadi pintu kaca dengan kusen aluminium. Pada lantai satu dan dua tipe jendela sudah berubah menjadi jendela kaca mati. Pada lantai dua terlihat adanya penambahan signed berupa papan nama kantor. Secara keseluruhan gaya arsitektural masih sama, namun terdapat perubahan warna cat dari putih menjadi krem. Pada site sudah terjadi privatisasi lahan dengan adanya pagar disekeliling bangunan.

3.2 Bangunan Deret Dua Lantai

Bangunan Deretan Rumah Makan Pagi sore



Gambar 5. Kondisi Bangunan Sebelum Tahun 2009

Gambar diatas merupakan gambaran kondisi deretan bangunan rumah makan pagi sore sebelum tahun 2009. Bangunan masih terlihat masih asli yaitu memperlihatkan ciri khas arsitektur etnis cina yang dapat dilihat dari bentuk atap dan bentuk bangunan. Secara bentuk arsitektural deretan bangunan ini belum ada mengalami perubahan bentuk. Namun di beberapa bangunan terdapat penambahan papan nama toko di bagian fasade bangunan yang berguna untuk memberikan identitas pada bangunan tersebut.

Gambar berikut adalah gambaran kondisi deretan bangunan Rumah Pagi Sore setelah tahun 2009. Secara keseluruhan fasade bangunan ini telah mengalami banyak perubahan. Masing - masing bangunan memberikan identitas masing - masing, sehingga bangunan ini tidak terlihat lagi seperti bangunan deret yang utuh. Bangunan yang dulunya terlihat sama baik dari segi gaya arsitektural, warna, bentuk atap, letak, model, dan material pintu dan jendela sekarang sudah tidak terlihat lagi.



Gambar 6. Kondisi Bangunan Setelah Tahun 2009

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut ;

Perubahan fasade bangunan yang terjadi pada kawasan koridor Jalan Pondok dan koridor Jalan Niaga, terjadi pada bentuk atap, penambahan dan pengurangan jumlah lantai, perubahan pada gaya arsitektural dan warna, perubahan ukuran, jumlah, bentuk dan material pada pintu dan jendela, penambahan, pengurangan dan penghiangan elemen sun shading, kanopi, pedimen dan ornamen, pagar pembatas.

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong perubahan terjadi dapat dilihat dari adanya perubahan kebutuhan pemilik bangunan, munculnya atau ditemukannya material baru, kondisi alam dan lingkungan, tingkat ekonomi masyarakat yang tidak sama, dan terakhir adalah keinginan dari penghuni/pemilik yang dengan sengaja ingin merubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvares, Eko (2006), bahan kuliah studio arsitektur kota, kota lama padang
- Asri shi putri,dkk” Tingkatan Perubahan Atap, *Fasad dan Ruang Luar Bangunan di jalan progoda dengan metode Kualitatif –kuantitatif*”, Jurnal Reka Karsa Vol.3 No.3 maret 2015-2
- Fauziah, nur (2012), kualitas visual fasade bangunan modern pasca kolonial di Jl. Kayutangan Malang
- Gunawan,Undi.2012. Deskripsi Arsitektur; Sebuah Metode Fenomenologis Pengalaman Ruang dan Bentuk Arsitektur. Academia Edu. (Diakses 14 februari 2014)
- Krier, Rob. 2001. Komposisi Arsitektur. Terjemahan effendi setiadharna.Jakarta: Erlangga
- Ramdan, faizful (2009) Arahan Rancangan Pengendalian Karakter Visual Kawasan Kota Lama Padang, Kasus : Jalan Batang Arau, Padang
- Setiawan d, dkk. *Typology Perubahan Elemen Fasad Bangunan Ruko Pada Penggal Jalan Puri Indah, Jakarta Barat* Jurnal Vitruvian vol.6 No.1 2016 Hal.16-17